



TINJAUAN FILOSOFIS KONSEP HUMANISME SERTA IMPLIKASINYA DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM INTEGRAL

A PHILOSOPHICAL REVIEW OF THE CONCEPT OF HUMANISM AND ITS IMPLICATIONS IN ISLAMIC EDUCATIONAL INSTITUTIONS

Sutikno

UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

email: nohsutik@yahoo.co.id

Alaika M. Bagus Kurnia

Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya, Indonesia

email: alaika.ps@ikbis.ac.id

Arista Anggraeni

UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

email: anggraeniarista9@gmail.com

Dahlia Damayanti Sholikhah

UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

email: dahliadamayanti583@gmail.com

Nur 'izzah Maulidiya

UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

email: zahliidiyaa@gmail.com

Copyright (c) 2025 Sutikno, Alaika M. Bagus Kurnia, Arista Anggraeni,

Dahlia Damayanti Sholikhah, Nur 'izzah Maulidiya

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

[International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Abstrak

Humanisme ialah suatu pemikiran filsafat yang menempatkan secara tinggi nilai-nilai dan kedudukan manusia sebagai objek utama dengan sifat hakiki beserta batas-batas dan kecenderungan alamiahnya. Humanisme memiliki implikasi yang signifikan dalam konteks lembaga pendidikan agama Islam integral, sebab humanisme ini menekankan pada nilai-nilai kemanusiaan, peningkatan potensi individu, dan penghormatan terhadap martabat manusia. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pandangan secara komprehensif tentang relevansi dan tantangan yang dihadapi dalam menghadirkan pendekatan humanis dalam konteks pendidikan agama integral yang dapat membantu memperkaya pemahaman dan implementasi konsep-konsep tersebut dalam praktik pendidikan agama Islam. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah literature review. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat implikasi yang signifikan konsep humanisme terhadap pendidikan Islam integral, yang di mana berfokus pada aspek spiritual, intelektual, moral, dan sosial.

Kata kunci: Humanisme, Pendidikan Islam, Lembaga Integral

Abstract

Humanism is a philosophical concept that places a high value on the inherent nature, boundaries, and natural tendencies of human beings, with humans as the central object. Humanism has significant implications in the context of integral Islamic educational institutions because it emphasizes human values, individual potential enhancement, and respect for human dignity. This research aims to provide a comprehensive insight into the relevance and challenges of introducing a humanistic approach in the context of integral religious education, which can help enrich the understanding and implementation of these concepts in Islamic religious education practice. The research method used is a literature review. The results show significant implications of the concept of humanism on integral Islamic education, focusing on the spiritual, intellectual, moral, and social aspects.

Keywords: Humanism, Islamic Education, Integral Institutions

Submitted : 04-11-2024 | Accepted : 02-07-2025 | Published : 21-07-2025

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia sudah ada sejak tahun 1901, ketika Belanda menjajah Indonesia. Pada masa ini, Belanda sedang mendirikan sekolah-sekolah di Indonesia untuk kaum pribumi. Tujuannya adalah bentuk upaya dari kebijakan politik etis yang mereka jalankan. Namun seiring berjalannya waktu, sistem pendidikan Indonesia mulai berkembang bebas dari campur tangan Belanda. Konsep pendidikan dikaitkan dengan istilah pedagogi yang mengacu pada ilmu pendidikan. Pedagogy adalah



Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam

p-ISSN : 2548-7442 e-ISSN : 2774-776X

DOI : <https://doi.org/10.51729/alhasanah>

pedagogi bahasa Indonesia, dalam bahasa Inggris adalah pedagogy, khususnya ilmu yang mempelajari tujuan dan proses pendidikan. Pendidikan juga dapat dikaitkan dengan kata education yang berasal dari kata educate yang berarti kepemimpinan. Educare dapat dipahami sebagai upaya membina masyarakat atau mengembangkan manusia. Lebih lanjut, konsep pendidikan dapat diberi batasan yang berbeda-beda tergantung dari sudut pandangnya, antara lain: filsafat, psikologi, etika, sosiologi dan teologi. (SJ, 2005)

Berbicara tentang pendidikan tidak lepas dari kajian tentang hakikat manusia, karena manusia itu sendiri adalah subjek pendidikan, baik sebagai guru, siswa, tenaga kependidikan maupun sebagai penyelenggara dan pelaksana pendidikan. Oleh karena itu, manusia merupakan faktor penting dalam dunia pendidikan. Objek penelitian pendidikan Islam dapat dibedakan menjadi dua hal, yaitu objek materiil yaitu orang-orang yang mempunyai kesempatan berbeda sebagai objek pembelajaran, dan objek formal yaitu kerja normatif yang bertujuan mengembangkan potensi manusia dengan menjadikan Islam sebagai unsur yang diajarkan dalam praktik pendidikan. Oleh karena itu, hal ini dapat mempengaruhi pola pertumbuhan dan perkembangan manusia. (Yasin, 2008) Al-Qur'an menjelaskan bahwa misi penciptaan manusia di dunia ini ada pada Khalifah dan 'abd. Kedudukan seseorang sebagai Khalifah dan "Abd" memerlukan suatu program pendidikan yang memungkinkan penguasaan seutuhnya terhadap segala ilmu agar umat dapat kuat sebagai Khalifah dan mempunyai ketakwaan sebagai isi dan wujud "Abd". Pada saat yang sama, keberadaan manusia karena dua komponennya (materi dan immateriil) juga memerlukan program pendidikan yang benar-benar terikat pada konsep keseimbangan, yaitu keterpaduan utuh antara pendidikan Aqliyah dan Qalbiyah. Untuk menjalankan fungsi tersebut, Allah SWT menganugerahkan manusia berbagai potensi. Dalam konteks ini, pendidikan Islam harus menjadi upaya untuk mengembangkan potensi manusia semaksimal mungkin agar terwujud dalam bentuk yang konkrit.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam seluruh aspek kehidupan manusia karena pendidikan mempunyai dampak langsung terhadap



perkembangan seluruh aspek kepribadian manusia, dimana pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk “memanusiakan manusia”. Manusia sangat membutuhkan pendidikan untuk kelangsungan hidupnya. Misi pendidikan adalah meningkatkan potensi fundamental peserta didik, melestarikan, mengembangkan dan memperbaiki kebudayaan dan lingkungan hidup, serta membantu masyarakat mengoptimalkan hasil interaksinya dengan kebudayaan yang berkembang sehingga timbul kepribadian.

Untuk mencapai pendidikan Islam yang baru (Pendidikan Islam dalam arti ideal dan ideal yang dicontohkan nabi baru, *das Sollen*), artikel ini membahas tentang konsep pendidikan Islam bagi anak sebagaimana terdapat dalam Al-Quran dan hadis serta dikembangkan dalam filsafat. dan berpikir Islam. Konsep manusia kemudian erat kaitannya dengan konsep pendidikan yang dicita-citakan oleh ajaran Islam, karena konsep manusia erat kaitannya dengan konsep pendidikan sebagaimana telah dijelaskan di atas. Kelemahan yang ada selama ini (*das sein*) adalah dunia pendidikan Islam mengabaikan konsep Islam tentang kemanusiaan dalam sistem dan layanan pendidikan, sehingga layanan pendidikan Islam yang dilaksanakan selama ini terkesan kurang menghargai manusia, artinya tidak bersentuhan dengan manusia. dengan mereka. dengan manusia. alam. serta perluasan dan pengembangan aspek dan potensi manusia. Sebenarnya konsep Islam tentang manusia sama dengan konsep pendidikan Islam kita, karena pada hakikatnya pendidikan tidak lain hanyalah upaya untuk mewujudkan dan memuliakan manusia sebagaimana yang kita bayangkan. Mengabaikan ilmu pengetahuan dan pemahaman terhadap konsep-konsep manusia berarti mengabaikan hakikat konsep pendidikan itu sendiri, karena kegiatan pendidikan bersumber dari manusia, untuk manusia dan dilakukan oleh manusia dalam rangka mendekatkan diri kepada Tuhannya, Allah SWT, sebagai hamba-Nya.

METODOLOGI

Metode penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan dengan mengumpulkan



Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam

p-ISSN : 2548-7442 e-ISSN : 2774-776X

DOI : <https://doi.org/10.51729/alhasanah>

berbagai data perpustakaan, membaca dan mencatat tentang dokumen atau buku. Tinjauan dokumen juga dapat dipahami sebagai suatu metode pengumpulan data yang berupaya mencari data dan informasi melalui berbagai dokumen, seperti dokumen tertulis, foto, gambar, atau dokumen elektronik, yang dapat mendukung penelitian ini. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari buku-buku dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian. Penelitian ini melalui banyak tahapan: mencari topik atau masalah, mencari informasi yang berkaitan, merevisi teori yang berkaitan, mencari landasan teori, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan penulis, dan terakhir menyampaikan hasil penelitian dalam bentuk tertulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Humanisme dalam Pendidikan Islam

Istilah humanisme memiliki banyak arti berbeda jika dilihat dari sudut pandang linguistik. Awalnya, istilah "humanisme" muncul pada abad ke-19 dan dikenal dalam bahasa Jerman sebagai humanismus untuk merujuk pada suatu bentuk pendidikan yang menjadi wadah bagi karya-karya klasik Yunani dan Latin. Selang beberapa waktu, istilah "humanisme" muncul di Inggris dengan kata "humanisme" yang tercatat dalam tulisan Samuel Coleridge Taylor dan digunakan untuk mengungkapkan keyakinan bahwa Yesus Kristus adalah manusia yang murni. Ada dua aliran pemikiran yang mempunyai pengertian berbeda terhadap istilah humanisme. Pertama, humanisme dapat dianggap sebagai gerakan yang lebih menekankan pada ilmu-ilmu yang mempelajari karya-karya kuno dan botani. Kedua, humanisme dianggap sebagai gagasan baru yang muncul dari masa Renaisans.¹

Senada dengan itu, Zainal Abidin berpendapat bahwa humanisme dapat dipahami dari dua sisi, yakni aspek sejarah, dimana humanisme merupakan sebuah gerakan intelektual dan sastra yang mula-mula muncul sekitar abad 19-14 Masehi di Italia. Di sisi lain terdapat aliran filsafat, humanisme sebagai konsep yang melindungi nilai-nilai kemanusiaan, kehormatan, dan harkat dan martabat manusia agar manusia

¹ (Asfiati, 2019)

menduduki kedudukan tertinggi, sentral, dan terpenting dalam kehidupan filsafat teoritis dan kehidupan praktis sehari-hari. (Khakim, 2019) Ali Syari'ati juga menyatakan bahwa humanisme berarti aliran ajaran filsafat yang tujuan utamanya adalah keselamatan dan kesempurnaan manusia. Artinya dalam konsep pendidikan, humanisme dianggap sebagai proses pemberdayaan masyarakat dengan tidak hanya mendidik mereka menjadi manusia tetapi juga mendidik mereka agar memiliki jati diri budaya yang tinggi. (Abdullah & DS, 2021)

Humanisme juga berarti humanitas atau *humanity*, ialah suatu sistem pendidikan yang berupaya untuk membebaskan manusia dari kebodohan dan kepicikan dalam berpikir dengan mengembangkan kecerdasan intelektual hingga memiliki pola pikir yang cerdas, kritis, dan bijak dalam segala hal. Maka dari itu, dapat dipahami bahwa humanisme ialah aliran filsafat yang menempatkan manusia sebagai subjek yang penting hingga haruslah dijunjung tinggi. Akan tetapi, dalam sejarah modernisme manusia yang selalu dijadikan makhluk ter-sakral dan harus dijunjung tinggi malah menjadi penyebab dari penghancuran kemanusiaan itu sendiri. Hal ini bertolak belakang dengan berbagai teori dari humanisme dan modernisme yang telah diperjuangkan oleh para tokoh yang nyatanya dalam praktiknya memiliki standar ganda. Demikian itu, humanisme ini menjadi topik yang tidak berkesudahan. (Devi, 2021)

Dalam islam, terdapat banyak konsep terkait humanisme yang juga telah diimplementasikan dalam sejarah kemanusiaan sehingga hal ini dapat menyempurnakan konsep humanisme yang telah dibangun kaum modernis sebelumnya. Humanisme dalam islam dikenal dengan "*tauhidic humanism*" yang tentu berbeda dengan humanisme sekuler. Humanisme sekuler berkaitan dengan pemikir-pemikir seperti *Renaissance* di Eropa yang menekankan pada nilai-nilai manusia, rasionalitas, etika dan kebebasan setiap individu tanpa melekat pada suatu keyakinan maupun agama tertentu. Sementara itu, *tauhidic humanisme* (humanisme tauhid) menekankan pentingnya tauhid dengan menegaskan ke-Esa-an Allah Swt. dalam pengembangan hidup manusia. (Safitri & Az-Zafi, 2020) Dalam pandangan humanisme tauhid ini mengarah pada keyakinan bahwa dengan mengikuti prinsip-

prinsip tauhid dan nilai-nilai Islam, manusia akan mencapai hidup yang lebih tertib, teratur, dan penuh keadilan yang akan memastikan hak asasi manusia (HAM) dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Islam datang untuk menawarkan kepada manusia peradaban yang tinggi, dimana peradaban mempunyai peran dalam membimbing manusia dalam menjalankan kehidupan serta menaikkan derajatnya. Sebagaimana yang telah diwariskan oleh Islam dengan peradaban dan kemajuan yang tidak paralel. Berdasarkan prinsip toleransi, Islam memberikan banyak manfaat bagi manusia dan membantu mereka menjalani kehidupan. Secara alami, seiring dengan meningkatnya pengetahuan tentang Tuhan, itu dapat diterapkan pada semua aspek kehidupan, sehingga ada keselarasan antara kenyataan dan kebenaran. Selain itu, ini mengajarkan manusia untuk menghargai dan menghormati perubahan keadaan serta memberi mereka kebebasan untuk berpikir secara bebas dan mengeksplorasi berbagai ide dan refleksi, yang pada gilirannya membuat pikiran mereka lebih kaya dengan pengetahuan yang beragam. Kemanusiaan yang adil adalah inti dari nilai-nilai luhur Islam. **Ahmad Munadirin, "Menggagas Pendidikan Islam Humanistik Perspektif Pemikiran Syekh Nawawi Al-Bantani," At Turots: Jurnal Pendidikan Islam 1, no. 2 Desember SE-Articles (December 2019): 196–232, <https://doi.org/10.51468/jpi.v1i2.15>.**

Dengan demikian, Islam memprioritaskan manusia sebagai pusat tujuan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Konsep humanisme dalam islam yakni humanisme teosentrik yang merupakan segala aspek ke-Islaman dipusatkan pada keimanannya pada Allah Swt, serta segala upaya kerja kerasnya ditujukan untuk memuliakan peradaban manusia. Prinsip humanisme yang berpusat pada Tuhan ini mendorong perubahan nilai-nilai yang dipegang oleh individu dan masyarakat. Ini juga merupakan faktor utama yang mendorong perubahan budaya dan masyarakat yang positif. Konsep kemuliaan yang diberikan oleh Allah Swt. kepada manusia mendukung gagasan bahwa humanisme mengakui kemampuan manusia untuk mengembangkan potensi pribadi mereka secara keseluruhan dalam setiap aspek kehidupan mereka. Oleh karena itu, salah satu aspek utama ajaran Islam adalah mendorong pemberdayaan manusia dan pemuliaan peradaban. **Sitti Ratna Dewi**

Rahmatia, "Konsep Pendidikan Humanisme Dalam Pengembangan Pendidikan Islam," Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid 7, no. 1 (2022): 1-9.

Maka dari itu, konsep humanisme dalam pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk perasaan orang dengan berbagai cara agar nilai-nilai spiritual dan etika Islam yang jelas mempengaruhi perilaku mereka dalam interaksi sosial, gerakan, penentuan sikap, dan pendekatan terhadap berbagai jenis pengetahuan. Penjelasan di atas membuka banyak peluang bagi institusi pendidikan untuk mengadopsi paradigma pendidikan kritis, humanis, dan ilmiah. Hal ini disebabkan pendidikan yang tidak menggunakan paradigma kritis tidak akan mampu mencapai tujuan menciptakan orang yang lebih manusiawi di negara ini.

Lembaga Pendidikan Islam dalam Mencetak Lulusan yang Berpendidikan

Pendidikan sangatlah dipentingkan dalam Islam. Dalam Islam pendidikan mencakup aspek moral, pengetahuan umum, dan agama. Menurut pandangan Islam, lulusan yang berpendidikan adalah lulusan yang memiliki pengetahuan agama yang kuat dan memiliki moralitas, keadilan, dan kepedulian terhadap orang lain. Rasulullah SAW menganjurkan kita untuk menjadi pendidik yang memiliki pengetahuan tentang ilmu agama, ilmu fiqih, dan juga pengetahuan-pengetahuan lainnya dalam mendidik siswanya. Upaya seorang pendidik dalam membina dan membimbing siswa agar dapat memahami dan mempraktikkan ajaran Islam setelah selesai dari pendidikannya serta menjadikannya sebagai sebuah pedoman hidup agar selamat di dunia dan akhirat. **Muhammad Arya Dana, "At-Tarbiyah Sebagai Konsep Pendidikan Dalam Islam," Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan 6, no. 1 (2020): 88-104.**

Islam juga menganjurkan umatnya untuk mencari ilmu dan belajar secara terus menerus. Karena menurut perspektif Islam, setiap Muslim memiliki hak untuk belajar. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an, yaitu dalam surat al-Alaq (1-5), al-Mudatsir (1-7), dan al-Mujadilah (11), yang menunjukkan bahwa orang yang berilmu sangat dijunjung tinggi derajatnya oleh Allah. Dalam hal ini, Nabi Muhammad dengan sungguh-sungguh menganjurkan kepada para umatnya untuk mencari ilmu yang bermanfaat, bahkan jika berpergian ke negara-negara jauh sekalipun. (Humaida et al.,

2020) Untuk itu, dalam Islam lulusan yang berpendidikan diharapkan memperluas pengetahuan mereka di berbagai aspek, terasuk sains, seni, agama, matematika, geografi, dan lain sebagainya.

Lembaga pendidikan Islam memainkan peran penting dalam menghasilkan lulusan yang berpendidikan. Untuk menciptakan individu yang memiliki rasa agama yang kuat, etika yang baik, dan pengetahuan yang luas, mereka memadukan nilai-nilai Islam dengan kurikulum akademis. Dalam hal ini, membantu dalam menghasilkan lulusan yang berpendidikan dalam aspek ilmiah maupun spiritual Islam. Sehingga dapat meningkatkan soft skill, dan memiliki kemampuan berpiikir kolaboratif dan kritis, empati, dan sikap kepemimpinan. Selain itu, pendidikan Islam juga berkontribusi dalam mengembangkan nilai-nilai dan akhlak mulia, serta meningkatkan kesadaran lingkungan dan sosial. **Muhammad Hajirin Nur and Endang Sulastri, "Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an: Menyongsong Masa Depan Yang Berkualitas," Maktabah Borneo 2, no. 1 (2023): 1-12.**

Selain itu, lembaga pendidikan Islam juga mengajarkan tentang berkarakter yang baik dengan menerapkan nilai kejujuran, kedisiplinan, dan kerja keras, dengan berdasarkan pada Al-Qur'an dan hadits. Selain itu, lembaga pendidikan Islam mendukung peserta didik untuk ikut terlibat dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan. Dengan demikian, mereka dapat menjadi individu yang peduli dan terlibat dalam masyarakat. Hal ini dilakukan untuk membentuk seseorang yang berpendidikan dalam hal moralitas dan juga pengetahuan. Tak hanya itu, lembaga pendidikan Islam juga mencetak lulusan yang berpikir kritis dan analitis dengan memiliki pemahaman tentang filosofi dan budaya sehingga mereka mampu menghadapi segala tantangan dan permasalahan yang ada dalam masyarakat.

Lembaga pendidikan Islam juga sering mengajarkan mengenai bagaimana menerapkan sikap toleransi dan kerja sama dengan berbagai agama lain sehingga mampu berinteraksi dengan semua penjurur masyarakat. Dengan demikian, mampu menghasilkan lulusan yang mampu berdampingan dengan masyarakat secara damai dan menghormati perbedaan yang ada.

Seperti halnya lembaga pendidikan lainnya, lembaga pendidikan Islam juga memberikan bekal keterampilan kepada lulusan nya melalui pelatihan dalam hal kemampuan berbicara dan menulis, keterampilan sosial, dan juga kepemimpinan. Sehingga lulusan lembaga pendidikan Islam dapat berkomunikasi secara efektif dan menjadi pemimpin yang baik bagi lingkungan maupun masyarakatnya.

Selain itu, tak sedikit pula lembaga pendidikan Islam yang memberikan pendidikan yang berhubungan dengan masalah-masalah kontemporer yang sesuai dengan dunia Islam, misalnya hukum Islam, ekonomi Islam, serta tantangan-tantangan yang ada dalam Islam saat ini. Hal ini sangat berguna dalam membantu lulusan yang siap untuk menghadapi segala perubahan yang ada dan memiliki peran aktif dalam meningkatkan kemajuan umat Islam di dunia.

Saat ini, gaya modern terkadang berdampak pada nilai-nilai moral dan spiritual dunia pendidikan. Untuk itu harus ada keseimbangan antara kecerdasan, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual dalam sistem pembelajaran. Sebab belum tentu tercipta kecerdasan emosional dan mental jika proses pembelajaran hanya ditujukan pada kecerdasan intelektual saja. (Sulaiman et al., 2018) Dalam hal ini lembaga pendidikan Islam dapat menghasilkan lulusan yang berpendidikan dan memiliki pemahaman yang baik, antara agama, keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan bersosialisasi dan memiliki kontribusi terhadap masyarakat dan dunia secara positif. Hal ini dapat dicontohkan seperti membantu masyarakat yang membutuhkan serta memiliki rasa peduli dan penuh kasih terhadap kesejahteraan antar manusia.

Perlu diketahui bahwa saat ini banyak lembaga pendidikan Islam yang memiliki kerja sama dengan negara lain serta memfasilitasi pertukaran pelajar. Hal demikian membuka peluang bagi lulusan untuk memperoleh pengalaman lintas budaya dan berpikir secara global atau menyeluruh. Penting untuk mencetak individu yang berpendidikan di masa globalisasi.

Jadi, lulusan dari lembaga pendidikan Islam dilatih untuk menjadi pemimpin dalam berbagai aspek, seperti politik, bisnis, pendidikan, sosial, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan agar mereka dapat terlibat dalam proses pembangunan dan kesejahteraan manusia. Hal demikian menjadi salah satu cara lembaga pendidikan

Islam untuk menghasilkan lulusan berpendidikan serta berperan aktif dalam masyarakat dan dunia secara positif.

Implikasi Konsep Humanisme dalam Lembaga Pendidikan Islam Integral

Lembaga pendidikan Islam integral merupakan lembaga pendidikan yang memadukan nilai-nilai Islam dengan kurikulum akademis. Jadi, tidak hanya mencakup pendidikan agama, melainkan juga mencakup pendidikan umum, seperti ilmu pengetahuan, seni, astronomi, matematika, dan pengetahuan umum lainnya. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan secara holistik. (Astutik et al., 2022) Maksudnya, ilmu bukan hanya tuntutan zaman, melainkan juga memiliki landasan yang kuat dari Al-Qur'an dan hadist sehingga dapat memberikan kontribusi yang kuat terhadap kemajuan peradaban manusia saat ini. **Moch Fahmi Amiruddin, "Integrasi Keilmuan Pesantren: Studi Korelasi Antara Ilmu Agama Dan Ilmu Umum Di Pondok Pesantren Nurul Huda Yaspin," Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam 6, no. 2 (2021): 157-69.**

Dalam konteks lembaga pendidikan Islam integral, konsep humanisme sangatlah penting untuk memahami nilai-nilai enak potensi kemanusiaan. Dalam hal ini, lembaga dapat mengintegrasikan ajaran agama Islam dengan konteks pemahaman mengenai hak asasi manusia, martabat manusia, serta keterlibatan positif dalam lingkungan masyarakat. (Muhammad, 2020)

Akan tetapi, juga harus diingat bahwa penerapan hubungan antara lembaga pendidikan Islam integral dan konsep humanisme dapat bervariasi di berbagai waktu dan tempat. Maksudnya, mungkin ada beberapa lembaga pendidikan yang lebih menekankan pada konteks agama, sementara lembaga lainnya mungkin lebih menekankan pada prinsip-prinsip kemanusiaan dalam ajaran Islam.

Terdapat implikasi yang signifikan konsep humanisme terhadap pendidikan Islam integral, yang di mana berfokus pada aspek spiritual, intelektual, moral, dan sosial. Adapun implikasi Konsep humanisme terhadap pendidikan Islam integral, yaitu:

a. Mengembangkan potensi individu



Konsep humanisme dalam pendidikan menekankan penghargaan terhadap segala potensi dan martabat manusia. Hal ini berarti pendidikan Islam integral dapat mengakui segala potensi spiritual dan intelektual Yangha dan dalam suatu individu. Karena pendidikan haruslah membantu pertumbuhan individu secara holistik. Yaitu dengan membantu menciptakan individu untuk lebih peduli, terbuka, berpendidikan, dan dapat berperan aktif terhadap perbaikan masyarakat, serta siap untuk menghadapi segala tantangan dan permasalahan global di dunia yang semakin meluas. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat secara inklusif dan relevan dengan perubahan masyarakat dalam konteks global.

b. Mengembangkan karakter individu

Konsep humanisme menekankan pada urgensi pengembangan nilai-nilai dan karakter manusia. Hal ini dijelaskan dalam Al-Quran bahwa karakter yang baik adalah interaksi dari gabungan nalar dengan moral serta kesucian jiwa. (Hamim et al., 2021) Untuk itu, perlu pendidikan Islam integral harus mencakup pembentukan sikap atau karakter yang kuat dengan berdasarkan nilai-nilai Islam. Dalam hal ini, dapat membentuk individu yang lebih bermoral, baik dalam sektor politik, bisnis, maupun sosial.

c. Kesetaraan gender

Konsep humanisme mendukung kesetaraan gender yang mana berpengaruh dalam pendidikan Islam untuk lebih menekankan keadilan gender dalam proses pendidikan. Jadi, dengan adanya konsep humanisme dalam pendidikan Islam integral, maka mendukung upaya kesetaraan dalam pendidikan serta memberikan peluang pendidikan bagi semua individu, yang meliputi akses pendidikan bagi semua gender.

d. Kesadaran sosial dalam masyarakat

Konsep humanisme sangat menjunjung tinggi kesadaran sosial dan peran individu dalam melakukan perubahan positif dalam masyarakat. Jadi, pendidikan Islam integral haruslah menghasilkan lulusan yang mampu menjadi agen perubahan bagi masyarakat secara positif. Selain itu, konsep humanisme juga menekankan sikap tanggungjawab sosial baik individu maupun masyarakat.

Untuk itu, lulusan pendidikan Islam harus turut serta aktif dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial, seperti bakti amal, infaq, zakat, dan sebagainya. Lulusan pendidikan Islam yang berkonsep humanisme dapat lebih terbuka dan peduli terhadap perubahan sosial dan budaya sehingga mereka mampu menghadapi tantangan dan perubahan serta mampu melakukan perbaikan yang sesuai dengan prinsip ajaran Islam.

e. Memiliki sikap peduli terhadap hak asasi manusia

Hak asasi manusia sangat dijunjung tinggi dalam konsep humanisme. Jika diimplementasikan dalam pendidikan Islam integral, maka harus ditanamkan komitmen serta pemahaman tentang hak asasi manusia dalam ajaran Islam. Dengan demikian, lulusan pendidikan Islam harus mampu mempromosikan serta menjunjung tinggi hak asasi manusia yang sesuai dengan konteks Islam. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa Islam sebagai rahmatan Lil Alamin mampu menumbuhkan atau memiliki rasa empati dan simpati antar manusia. Karena pada dasarnya, pendidikan Islam adalah pendidikan yang humanis, yaitu memanusiakan manusia sesuai peran dan tugasnya sebagai Khalifah di muka bumi ini. **Sitti Ratna Dewi Rahmatia, "Konsep Pendidikan Humanisme Dalam Pengembangan Pendidikan Islam," Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid 7, no. 1 (2022): 1-9.**

f. Pembelajaran kritis dan berpikir mandiri

Dalam proses pembelajaran, konsep humanisme mendorong untuk berpikir kritis dan mandiri. Jika ini diimplementasikan dalam pendidikan Islam integral, maka berarti mengembangkan keterampilan berpikir secara kritis, analitis, dan reflektif, sehingga lulusan lembaga pendidikan Islam integral dapat secara bijaksana mengambil keputusan yang tepat selain itu, apabila pendidikan Islam integral mengintegrasikan konsep humanisme, dapat membuat lulusan dapat memperdalam nilai-nilai agama serta mempraktikannya dalam pemahaman yang lebih luas.

g. Etika dalam penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi



Jika dihubungkan dengan konsep humanisme, pendidikan Islam integral haruslah mendorong untuk menggunakan etika dalam penggunaan teknologi dan ilmu pengetahuan seiring dengan dunia yang semakin tersambung dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, perlu untuk memanfaatkan teknologi untuk kesejahteraan atau kemaslahatan umat manusia.(Muhammad, 2020)

h. Toleransi dan Pluralisme

Konsep humanisme jika diterapkan dalam pendidikan Islam, berarti perlu memahami sikap toleransi dan menghormati perbedaan agama, ras, dan budaya. Dalam hal ini, lulusan lembaga pendidikan Islam harus diajarkan bagaimana berinteraksi dengan berbagai individu dari latar belakang yang berbeda. Hal ini dilakukan agar mampu memahami agama-agama lain serta mampu berdialog dengan agama lain.(Widodo, 2018)

i. Kesadaran terhadap lingkungan

Konsep humanisme modern seringkali berbicara tentang kesadaran pada lingkungan dan hal ini, jika diintegrasikan dalam pendidikan Islam integral, maka mempengaruhi kesadaran lulusan untuk memenuhi tanggungjawab mereka dalam menjaga amanah Allah, yaitu menjaga dan melestarikan bumi. Dalam hal ini, peserta didik menjadi individu yang mencintai sesama manusia, alam, dan memperkuat imannya kepada Allah SWT.(Idris & Tabrani, 2017)

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa konsep humanisme dalam pendidikan Islam integral dapat mewujudkan lulusan yang berpendidikan, peduli terhadap hak asasi manusia, memiliki karakter yang baik, serta mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Selain itu, dengan menerapkan konsep humanisme dalam pendidikan Islam integral dapat melatih peserta didik untuk lebih peduli, berpendidikan, berkontribusi dalam masyarakat, serta mampu menghadapi tantangan dan permasalahan global. Sehingga pendidikan Islam mampu beradaptasi dalam perubahan masyarakat.

Dalam hal ini, konsep humanisme apabila diimplikasikan pada pendidikan Islam integral, maka mampu menghasilkan lulusan yang lebih siap untuk menghadapi tantangan global secara kompleks. Mereka akan lebih memiliki

pemahaman secara mendalam mengenai prinsip-prinsip agama, etika, serta keterampilan-keterampilan lainnya yang dibutuhkan dalam kontribusi positif dalam masyarakat.

KESIMPULAN

Humanisme dalam Islam bersifat teosentrik, fokus pada setiap aspek kehidupan Islam yang berpusat pada iman kepada Allah, dan mengarahkan semua upaya untuk meningkatkan peradaban manusia. Konsep humanisme dalam pendidikan Islam bertujuan membentuk individu sehingga nilai-nilai Islam mempengaruhi perilaku mereka dalam interaksi sosial, gerakan, sikap, dan pendekatan mereka terhadap berbagai jenis pengetahuan. Pemahaman ini menciptakan banyak peluang bagi lembaga pendidikan untuk mengadopsi paradigma pendidikan yang kritis, humanis, dan ilmiah sehingga akan mencapai tujuan menciptakan individu yang lebih manusiawi dalam masyarakat ini.

Penerapan konsep humanisme dalam pendidikan Islam integral memiliki implikasi signifikan, seperti pengembangan potensi individu, pembentukan karakter, kesetaraan gender, kesadaran sosial, peduli terhadap hak asasi manusia, pembelajaran kritis, etika dalam penggunaan ilmu pengetahuan, toleransi, kesadaran terhadap lingkungan, dan lebih banyak lagi. Dengan mengintegrasikan konsep humanisme dalam pendidikan Islam integral, lembaga pendidikan dapat melahirkan lulusan yang berpendidikan, berakhlak, peduli terhadap hak asasi manusia, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Ini juga membantu peserta didik menghadapi tantangan global dan menjaga relevansi pendidikan Islam dalam perubahan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., & DS, N. D. S. N. (2021). Pendidikan Humanis Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 17(2), 76–94.
- Amiruddin, M. F. (2021). INTEGRASI KEILMUAN PESANTREN: Studi Korelasi Antara Ilmu Agama dan Ilmu Umum di Pondok Pesantren Nurul Huda Yaspin. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 157–169.
- Asfiati, A. (2019). Internalisasi Pendekatan Humanis Dalam Kurikulum



- Tersembunyi. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*; Vol 7, No 01 (2019) DO - 10.24952/di.v7i01.1804 .
- Astutik, A. R., Putri, D. M., Masruroh, M., Alfariza, S. A., & Fauzi, I. (2022). Integration of Islam and Science Through the Recitation Learning Method: A Literature Review. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1), 17.
- Dana, M. A. (2020). At-Tarbiyah Sebagai Konsep Pendidikan dalam Islam. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 6(1), 88–104.
- Devi, A. D. (2021). Implementasi Teori Belajar Humanisme dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam. *At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan*, 8(1), 71–84.
- Hamim, A. H., Rindiani, A., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2021). Core Ethical Values Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 97–105.
- Humaida, N., Sa'adah, M. A., Huriyah, H., & Nida, N. H. (2020). Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan (Sustainable Development Goals) Dalam Perspektif Islam. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 18(1), 131–154.
- Idris, S., & Tabrani, Z. A. (2017). Realitas konsep pendidikan humanisme dalam konteks pendidikan Islam. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 96–113.
- Khakim, A. (2019). Pendidikan Islam Berbasis Humanisme Religius. *Jurnal Al-Makrifat*, 4(1), 43–63.
- Muhammad, D. H. (2020). Implementasi Pendidikan Humanisme Religiusitas Dalam Pendidikan Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 122–131.
- Munadirin, A. (2019). MENGGAGAS PENDIDIKAN ISLAM HUMANISTIK PERSPEKTIF PEMIKIRAN SYEKH NAWAWI AL-BANTANI . *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2 Desember SE-Articles), 196–232.
<https://doi.org/10.51468/jpi.v1i2.15>
- Nur, M. H., & Sulastris, E. (2023). PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN: MENYONGSONG MASA DEPAN YANG BERKUALITAS. *Maktabah Borneo*, 2(1), 1–12.
- Rahmatia, S. R. D. (2022). Konsep Pendidikan Humanisme Dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *JURNAL PENDIDIKAN AR-RASYID*, 7(1), 1–9.
- Safitri, E. N., & Az-Zafi, A. (2020). Konsep Humanisme Ditinjau dari Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 7(1), 78–89.
- SJ, D. (2005). *Dari KBK sampai MBS esai-esai Pendidikan*. Jakarta: Kompas Penerbit.
- Sulaiman, M., Al Hamdani, M. D., & Aziz, A. (2018). Emotional Spiritual Quotient (Esq) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL], 6(1), 77–110.
- Widodo, H. (2018). Pengembangan respect education melalui pendidikan humanis religius di sekolah. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 21(1), 110–122.
- Yasin, A. F. (2008). *Dimensi-dimensi pendidikan Islam*. UIN-Maliki Press.

